



Analisis Persepsi Wisatawan terhadap Fasilitas di Taman Wisata Alam Angke Kapuk

Michelle Bong¹, Ika Suryono Djunaid², Antonius Rizki Krisnadi³

^{1,2,3}Universitas Bunda Mulia, Indonesia

E-mail: michellebong25@gmail.com, djunaidkoko@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-12-03 Revised: 2024-01-15 Published: 2024-02-07	The Angke Kapuk Nature Conservation Park, originally a mangrove conservation area, has been transformed into a natural tourism and recreation destination. In this context, it is crucial to emphasize the primary focus on facilities in the tourism perspective. The purpose of this research is to investigate tourists' perceptions of the facilities available at the Angke Kapuk Nature Conservation Park. The research methodology employs a quantitative approach, with data collection through questionnaire distribution using the Slovin formula to determine a sample size of 100. Data analysis is conducted using multiple regression techniques. The research findings reveal a significant influence of perceptions on facilities. When visitors have a positive perception of aspects such as cleanliness, security, and comfort, they are inclined to feel satisfied and gain a positive experience.
Keywords: <i>Ourism Destination; Tourist Perception; Nature Park; Visitor Sat.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-12-03 Direvisi: 2024-01-15 Dipublikasi: 2024-02-07	Taman Wisata Alam Angke Kapuk, yang awalnya merupakan kawasan konservasi alam mangrove, telah diubah menjadi destinasi pariwisata dan rekreasi alam. Dalam hal ini maka perlu diperhatikan dalam persepsi wisata yang utama fasilitas. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap fasilitas yang ada di Taman Wisata Alam Angke Kapuk. Metode Penelitian yaitu metode kuantitatif dengan pengumpulan dilakukan pembagian kuisioner sehingga dengan rumus slovin sehingga sampel diperlukan sampel 100 dan analisis data dengan teknik regresi berganda Hasil penelitian Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi terhadap Fasilitas. Jika pengunjung memiliki persepsi positif terhadap fasilitas seperti kebersihan, keamanan, dan kenyamanan, mereka cenderung merasa puas dan memperoleh pengalaman yang positif.
Kata kunci: <i>Destinasi Pariwisata; Persepsi Wisatawan; Taman Wisata; Kepuasan Pengunjung.</i>	

I. PENDAHULUAN

Hutan Mangrove adalah jenis hutan yang ditumbuhi oleh tumbuhan-tumbuhan yang lebih spesifik dan biasanya lebih sering dijumpai tumbuh dan berkembang pada kawasan pesisir yang terlindung di daerah tropika dan subtropika. Kata "Mangrove" berasal dari Bahasa portugis "mangue" dan Bahasa inggris "grove" (MacNae, 1968). Dalam Bahasa portugis, mangrove berarti individu jenis tumbuhan yang digunakan untuk komunitas hutan yang terdiri dari jenis individu hutan mangrove. Sedangkan dalam Bahasa inggris, mangrove berarti komunitas pohon/rumput yang tumbuh di kawasan pesisir. Untuk contohnya sendiri, di Indonesia salah satu jenis hutan yang paling banyak adalah hutan bakau (Djunaid, 2024).

Hutan mangrove di Indonesia sendiri ini ada sekitar 8,6 juta hektar dan terdiri atas 3,8 juta hektar di dalam kawasan hutan dan 4,8 juta hektar di luar kawasan hutan. Untuk kerusakannya sendiri ini di dalam kawasan hutan sekitar 1,7 juta hektar dan untuk di luar kawasan hutan sekitar 4,2 juta hektar atau 87,50 persen

(Krisnadi, 2018). Sebenarnya, hutan mangrove menjadi salah satu subjek utama bagi pengembangan lingkungan di Indonesia. Banyak lembaga sosial mulai dari pemerintah maupun swasta yang bergerak dalam bidang lingkungan mensosialisasikan manfaat mangrove. Diharapkan dengan adanya hutan mangrove, kesadaran masyarakat tentang mangrove lebih penting untuk menjaga kelestarian lingkungan (Djunaid, 2018).

Di Indonesia, persebaran hutan mangrove tumbuh dan tersebar di seluruh daerah, mulai dari Pulau Sumatera hingga Pulau Irian. Dari seluruh hutan mangrove yang tersebar di seluruh Indonesia ini, ditemukan sekitar 202 jenis tumbuhan yang hidup pada hutan mangrove, meliputi 89 jenis pohon, 5 jenis palm, 19 jenis pemanjat, 44 jenis terpa, 44 jenis epifit, 1 jenis paku-pakuan. Kawasan mangrove sering kali dianggap sebagai daerah yang kurang bermanfaat karena sering disalahgunakan oleh pengunjung. Hutan mangrove sendiri ini memiliki fungsi yang cukup signifikan bagi kehidupan manusia (Krisnadi, 2020).

Menurut Kusmana (2003) dalam Saru (2007) menyebutkan bahwa fungsi hutan mangrove dibagi atas tiga yaitu : (a) fungsi fisik, dapat melindungi lingkungan pengaruh oseanografi (pasang surut, arus, angin topan, dan gelombang), mengendalikan abrasi, dan mencegah intrusi air laut ke darat; (b) fungsi biologi, sangat berkaitan dengan perikanan yaitu sebagai daerah asuhan (nursery ground), daerah mencari makan (feeding ground), dan daerah pemijahan (spawning ground) dari beberapa jenis ikan, udang dan merupakan pensuplai unsur - unsur hara utama di pantai khususnya daerah lamun dan terumbu karang; (c) fungsi ekonomi, sebagai sumber kayu kelas satu, bubur kayu, bahan kertas, chips, dan arang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa persepsi wisatawan terhadap fasilitas yang ada di Taman Wisata Alam Angke Kapuk guna meningkatkan mutu dan kualitas fasilitas yang ada di destinasi wisata tersebut. Berikut ini adalah data yang di dapat dari pengunjung yang datang pada bulan Januari 2022 - Desember 2022.

Berdasarkan tabel diatas, bisa disimpulkan bahwa pada bulan April menjadi bulan yang paling rendah dalam data kunjungan tersebut dengan jumlah 4.419 orang yang disebabkan oleh adanya perbaikan fasilitas di dalam destinasi wisata tersebut, sedangkan pada bulan Mei merupakan bulan yang paling tinggi jumlah kunjungannya dengan jumlah 23.085 orang dikarenakan adanya kunjungan dari sekolah. Upaya yang dilakukan oleh Taman Wisata Alam Angke Kapuk dalam mempertahankan jumlah pengunjung yang datang bisa dilihat dari tabel diatas. Peningkatan dan penurunan yang terjadi setiap bulannya sangat berpengaruh kepada pendapatan yang di dapat. Oleh karena itu Taman Wisata Alam Angke Kapuk ini harus bisa mempertahankan fasilitas yang ada, yang dapat berpengaruh langsung bagi jumlah pengunjung yang datang.

Taman Wisata Alam Angke Kapuk ini menyediakan berbagai fasilitas dengan tujuan melengkapi kebutuhan wisatawan yang datang berkunjung. Menurut Kotler (2019:45) Fasilitas adalah sumber daya fisik yang ada sebelum layanan dapat diberikan kepada konsumen. Contoh fasilitas antara lain kondisi fasilitas, kelengkapan, desain interior dan eksterior, dan tingkat kebersihan, terutama yang berkaitan erat dengan apa yang diinginkan, dialami, maupun diterima secara langsung oleh masyarakat. Fasilitas juga adalah salah satu faktor penting sebelum adanya bidang usaha. Fasilitas adalah

suatu hal yang dapat mempengaruhi sarana dan prasarana dalam perkembangan suatu destinasi wisata. Menurut Tjiptono (2014: 317) fasilitas merupakan sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa ditawarkan kepada konsumen.

Persepsi adalah pandangan secara umum mengenai suatu objek yang dilihat dari beberapa aspek yang dapat dipahami oleh seseorang. Menurut Bimo Walgito (2010) mengungkapkan bahwa persepsi adalah suatu kesan terhadap suatu obyek tersebut yang diterima oleh individu, sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas intergrated dalam diri individu.

Berdasarkan penjelasan diatas. Maka dengan ini hubungan antara persepsi dengan fasilitas sangat berhubungan karena sudut pandang tiap orang akan berbeda apalagi setelah melihat fasilitas di destinasi wisata tersebut. Persepsi dapat memiliki dampak signifikan pada pengalaman wisatawan di suatu destinasi. Hubungan antara persepsi dan fasilitas destinasi wisata melibatkan cara dimana wisatawan memandang dan mempersepsikan berbagai aspek yang berkaitan dengan fasilitas di destinasi wisata tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Objek dari penelitian ini membahas mengenai analisis persepsi wisatawan yang datang terhadap fasilitas di Taman Wisata Alam Angke Kapuk. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan kuantitatif yaitu menekankan analisisnya pada data-data (angka) yang kemudian diolah dengan metode statistika. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara factual, sistematis serta akurat

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden yaitu kepada pengunjung yang pernah berkunjung. Kuesioner disebar secara online kepada responden dengan menggunakan google form. Peneliti meegggunakan rumus Slovin dengan eror toleransi sebesar 10% untuk mengukur jumlah sampel yang ada di dalam penelitian ini dan juga dikarenakan kan jumlah populasi yang beirkunjung

sudah diketahui. Sehingga rumus slovin yang digunakan pada umumnya yaitu sebagai berikut:

$$= \frac{n}{1+N(e)^2}$$

$$= \frac{100.276}{1+100.276(0,010)}$$

$$= 99,10 = 100$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel minimal yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Error toleransi 0,10 (10%)

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linear sederhana merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara satu variabel indepeindent dengan satu variabel dependen, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut merupakan hasil analisis regresi linear sederhana yang tersaji pada tabel di bawah ini.:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y : Persepsi

α : Konstanta

X1: Fasilitas

b : Regresi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut ini hasil pengolahan regresi dengan SPSS Versi 26 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi Linier Sederhana Variabel Persepsi (X) Terhadap Fasilitas (Y)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,105	4,794		5,445	,000
Persepsi	,660	,062	,730	10,584	,000

a. Dependent Variable: Fasilitas

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 26,105 + 0,660X$. Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 26,105 diartikan bahwa jika variabel Persepsi (X) tidak ada maka telah terdapat nilai Fasilitas (Y) sebesar 26,105 *point*.
2. Nilai koefisien regresi Persepsi (X) sebesar 0,660 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel, maka setiap perubahan 1 unit pada variabel Persepsi (X) akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada Fasilitas (Y) sebesar 0,660 *point*

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai persamaan regresi $Y = 26,105 + 0,660X$, nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,730 artinya kedua variabel mempunyai tingkat hubungan yang kuat. Nilai determinasi atau kontribusi pengaruhnya sebesar 0.533 atau sebesar 53.3% sedangkan sisanya sebesar 46.7% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai t hitung > t tabel atau (8.634 > 1.984). Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi terhadap Fasilitas.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi terhadap Fasilitas. Jika pengunjung memiliki persepsi positif terhadap fasilitas seperti kebersihan, keamanan, dan kenyamanan, mereka cenderung merasa puas dan memperoleh pengalaman yang positif. Faktor-faktor seperti keberagaman flora dan fauna, serta ketersediaan sarana rekreasi dan edukasi, juga dapat memengaruhi bagaimana pengunjung menilai nilai dari taman tersebut. Sebaliknya, jika persepsi terhadap fasilitas kurang baik, seperti kurangnya perawatan atau ketidaknyamanan, hal tersebut dapat mengurangi kepuasan pengunjung dan berpotensi merusak reputasi Taman Wisata Alam Angke Kapuk. Oleh karena itu, manajemen taman perlu terus memonitor dan meningkatkan fasilitas berdasarkan umpan balik pengunjung untuk dapat memastikan pengalaman yang positif dan menjaga citra taman sebagai destinasi wisata alam yang menarik

B. Saran

Penelitian lanjutan dapat memanfaatkan teori-teori psikologi konsumen untuk mengkaji persepsi dan sikap pengunjung terhadap fasilitas di Taman Wisata Alam Angke Kapuk. Teori-teori ini dapat mencakup

konsep kepuasan konsumen, persepsi nilai, dan teori motivasi, yang akan memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami faktor-faktor psikologis yang memengaruhi pengalaman pengunjung.

Dari segi praktis, penelitian dapat memberikan rekomendasi konkrit kepada manajemen Taman Wisata Alam Angke Kapuk untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan layanan. Misalnya, melibatkan pengunjung dalam proses perencanaan fasilitas baru atau perbaikan yang akan dilakukan, serta mengumpulkan umpan balik secara teratur untuk memastikan bahwa kebutuhan dan harapan pengunjung terpenuhi. Selain itu, penelitian dapat memberikan saran tentang inovasi dalam pengelolaan taman, termasuk penerapan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan pengalaman pengunjung, seperti penggunaan aplikasi mobile untuk panduan interaktif atau sistem reservasi online. Dengan memadukan teori psikologi konsumen dengan solusi praktis ini, penelitian dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan dan peningkatan Taman Wisata Alam Angke Kapuk.

DAFTAR RUJUKAN

- Asialiantin, I. G. (2022). Tourists' Perceptions of the Tourism Object Angseri Hot Springs in Tabanan Regency. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 65-71.
- Djunaid, I. S. (2018). Analisa Bauran Pemasaran (Marketing mix) Jasa Penginapan Berbasis Syariah Di Hotel Sofyan Inn Srigunting Bogor. *Journal FAME: Journal Food and Beverage, Product and Services, Accomodation Industry, Entertainment Services*, 1(1).
- Nurudin, M., & Djunaid, I. S. (2024). Pengaruh Persepsi Harga terhadap Keputusan Menginap di Villa Gunung Geulis Camp Area Bogor. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1139-1156.
- Fentri, D. M. (2017). Visitor Perceptions of the Attractions of Hutan Rimbo Tujuh Danau Nature Park in Wisata Buluh Cina Village, Siak Hulu Subdistrict, Kampar Regency, Riau. (Doctoral dissertation, Riau University).
- Fitriana, E. (2018). Development Strategies for Kum Kum Park as an Educational Tourism Site in Palangkaraya City. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 23(2), 94-106.
- Koranti, K. S. (2018). Analysis of Tourists' Preferences Toward Facilities in Kopeng Tourist Park. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3).
- Krisnadi, A. R. (2018). Gastronomi Makanan Betawi Sebagai Salah Satu Identitas Budaya Daerah. In *National Conference of Creative Industry*.
- Krisnadi, A. R., & Natalia, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Komponen Destinasi Wisata di Kawasan Kuliner, Pasar Lama Tangerang. *Destinesia: Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*, 2(1), 34-46.
- Lerian, E. &. (2018). Local Tourists' Perceptions of Facilities at Pundi Kayu Natural Park in Alang-Alang Lebar Subdistrict, Palembang City. *URNAL SWARNABHUMI: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi*, 3(1), 54-60.
- Marcelina, D. F. (2018). Tourists' Perceptions of Tourism Facilities at the Elephant Training Center in Way Kambas National Park. *Jurnal Belantara*, 1(2), 45-53.
- Marcelina, S. D. (2018). Study of the Physical Carrying Capacity of the Tourism Area and Tourists' Perceptions at the Elephant Training Center in Way Kambas National Park.
- Mutama, R. (2022). Tourists' Perceptions in Bukit Sakura Tourist Park, Bandar Lampung.
- Nieamah, K. F. (2014). Perceptions of Foreign Tourists on Facilities and Services at Prambanan Temple. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 6(1), 39-45.
- NURBAITI, N. (2018). Characteristics of Tourism Objects and Perceptions and Preferences of Domestic Tourists toward Gunung Tunak Nature Park, Pujut Subdistrict, Central Lombok Regency. (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).

- Riskawati, W. J. (2015). Tourists' Perceptions of the Tourism Object Pugung Raharjo Archaeological Park, East Lampung Regency. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 3(2).
- Sari, A. D. (2023). Community Perceptions of Integrated Mangrove Tourism Management in the Teluk Youtefa Natural Park Area. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*,.
- Sari, Y. R. (2019). Tourists' Perceptions of the Tourism Object Elephant Training Center in Way Kambas National Park. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 7(1).
- Sianturi, H. C. (2022). The Significance of Tourism Products, Price Perceptions, and Location in Influencing Tourists' Visiting Decisions to Snowbay Waterpark TMII. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 13(1), 38-46.
- Wulandari, M. W. (2019). Tourists' Perceptions of Tourist Attractions in Kebun Raya Liwa, West Lampung. *Jurnal Belantara*, 2(2), 84-93.